

SUKAWI DAN HENDI DIPERIKSA BERGILIRAN

SEMARANG, TRIBUN - Kasus raibnya dana deposito milik Pemkot Semarang senilai Rp 22 miliar masih terus bergulir. Namun Polrestabes Semarang yang kini menangani kasus itu masih belum menetapkan tersangka.

Penyidik Reskrim Polrestabes Semarang masih melakukan pemanggilan sejumlah saksi dalam kasus raibnya dana deposito Pemkot Semarang sebesar Rp 22 miliar di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

Beberapa saksi yang dipanggil merupakan pejabat penting di lingkungan Pemkot Semarang, yaitu Wali Kota Hendrar Prihadi atau yang akrab disapa Hendi. Bergiliran dengan pemeriksaan Hen-

Sukawi dan...

■ DARI HALAMAN 1

di, polisi ternyata juga sudah memeriksa mantan Wali Kota Semarang Sukawi Sutarip.

Hendi diperiksa penyidik Polrestabes pada Rabu (1/4), sedangkan mantan Wali Kota Semarang Sukawi Sutarip diperiksa sehari sebelumnya yakni Selasa (31/3).

Saat dikonfirmasi terkait pemeriksaan kedua orang tersebut sebagai saksi atas raibnya dana Pemkot Rp 22 miliar, Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Sugiarto membenarkannya. "Iya benar (dua orang itu diperiksa penyidik sebagai saksi)," kata Sugiarto, saat kemarin.

Sugiarto menuturkan, selain wali kota dan mantan wali kota Semarang, penyidik telah memeriksa sejumlah saksi untuk mencari titik terang dalam kasus ini.

Dia mengatakan, saksi-saksi yang diperiksa berasal dari unsur Pemkot Semarang, pihak BTPN dan sejumlah orang yang terkait dalam hilangnya dana Rp 22 miliar itu. "Banyak yang sudah dipanggil. Dari Pemkot, BTPN, dan sejumlah pihak," tuturnya.

Dari sejumlah saksi yang dipanggil, Sugiarto menambahkan, beberapa di antaranya sudah pernah dipanggil. Mereka kembali diperiksa karena polisi masih memerlukan keterangan tambahan sesuai kebutuhan penyidik.

Sugiarto enggan menjelaskan terkait materi pemeriksaan, namun dari penuturan-

nya, pemeriksaan masih terkait proses penempatan dana kas daerah yang terjadi pada saat kepemimpinan Sukawi Sutarip sebagai Wali Kota Semarang.

"Pemeriksaan saksi dalam proses penyidikan untuk mencari pihak-pihak yang bertanggungjawab. Mungkin minggu depan ada progres terbaru dari hasil pemeriksaan minggu ini," katanya.

Hingga kemarin malam, Tribun belum berhasil menghubungi Hendi untuk mengonfirmasi terkait pemeriksaannya.

Kepala Bagian Humas Pemerintahan Kota Semarang, Achyari saat dihubungi menyatakan tidak tahu menahu tentang pemanggilan Hendi sebagai saksi.

"Oh ya? Saya malah tidak tahu tentang kabar itu, baru dengar ini, jadi tidak ada kapasitas untuk menjelaskan," jelasnya saat dikonfirmasi Tribun Jateng melalui telepon, Rabu (1/4).

Kejati Temukan Deposito di Bank Lain

Assintel Kejati Jateng, Jacob Hendrik P mengatakan, meski penyelidikan kasus raibnya dana deposito Pemkot Semarang Rp 22 miliar di BTPN telah diserahkan ke polisi, Kejati Jateng masih menyelidiki dana deposito Pemkot Semarang yang ditempatkan di enam bank lainnya.

Hendrik menegaskan penyelidikan tersebut, saat ini masih dilakukan. "Iya masih. Kita sudah mengecek ke be-

berapa bank lainnya dan kita temukan ada (dana deposito Pemkot; red)," kata Hendrik kepada Tribun Jateng.

Hanya saja, menurut Hendrik saat ini masih dalam tahap penyelidikan. Hendrik enggan menjelaskan lebih banyak terkait keberadaan deposito Pemkot di bank lainnya. "Ini masih penyelidikan, kalau ada perkembangan pasti kita sampaikan," katanya.

Kasus raibnya dana deposito senilai Rp 22 miliar milik Pemkot Semarang ini sempat membuat heboh masyarakat sejak bulan lalu. Kasus ini berawal saat BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) meminta Pemkot memindahkan dananya yang tersimpan dalam bentuk deposito.

Namun saat Pemkot akan memindahkan dananya di BTPN, tiba-tiba pihak BTPN menyatakan sertifikat deposito milik Pemkot tak berlaku alias dananya tidak ada.

Pekot pun mengadukan kasus ini ke Polrestabes Semarang, namun BTPN juga melaporkan seorang mantan karyawannya yang diduga terkait kasus ini ke Polda Jateng. Kasus ini semakin rumit ketika seorang mantan karyawan BTPN juga mengadukan kasus ini ke kejati Jateng.

Akhirnya kejati menyerahkan kasus ini ke polisi, meski sempat meminta keterangan saksi. Namun penyidik kejati masih tetap melakukan penyelidikan terkait dugaan dana deposito yang ditempatkan di bank lain. (Nal)

STORY HIGHLIGHTS

- Polrestabes Semarang masih terus menyelidiki kasus hilangnya dana deposito Pemkot Semarang Rp 22 miliar.
- Penyidik memanggil beberapa saksi termasuk Wali Kota Semarang Hendi dan mantan Wali Kota Semarang Sukawi.
- Penyidik juga memanggil sejumlah saksi lain baik dari jajaran Pemkot maupun dari pihak BTPN.
- Hingga kemarin polisi belum menetapkan tersangka dalam kasus ini.
- Kejati Jateng juga menemukan ada dana deposito Pemkot Semarang yang disimpan di beberapa bank lain.